

# **STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS MARIDAN DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT MENGENAI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI DESA TELEMOW KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

**Nanda Delia Salsafila<sup>1</sup>, Kezia Arum Sary<sup>2</sup>**

## ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi yang di lakukan oleh Puskesmas Maridan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program Vaksinasi Covid-19 di Desa Telemow, Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang kaitannya dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang menangani program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Maridan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan menemukan bahwa, Puskesmas Maridan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dasar dengan menyusun perencanaan strategi komunikasi melalui langkah-angkah antara lain, mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan seleksi penggunaan media. Walaupun terdapat kendala dalam melakukan sosialisasi salah satunya yaitu, masih ada orang tua yang anaknya tidak mau diberikan vaksinasi, namun secara keseluruhan sudah banyak sekolah dasar yang mengikuti program vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci :** *strategi komunikasi, sosialisasi vaksinasi covid-19*

## **Pendahuluan**

Dunia sedang digemparkan dengan timbulnya virus jenis baru dari Coronavirus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Virus ini dinamakan virus Corona atau COVID-19 yang dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, Ibu hamil maupun Ibu menyusui. Selain penyebarannya yang tidak mengenal usia, virus ini juga menyebar dengan sangat cepat ke wilayah lain di China (Biofarma.co.id). Berselang 3 bulan setelah virus ini muncul, tepatnya pada tanggal 9 Maret 2020, WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus Corona atau COVID-19 sebagai pandemi, yang artinya

---

<sup>1</sup> Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Ilmu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>2</sup> Kezia Arum Sary, Pembimbing 1 dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Ilmu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

virus Corona telah menyebar secara luas ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia ([covid-19.go.id](https://covid-19.go.id)).

Di Indonesia kasus positif COVID-19 pertama kali terkonfirmasi pada 2 Maret 2020, masyarakat yang terkonfirmasi positif COVID-19 berjumlah 2 orang yang tertular dari warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April 2020 pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi yang paling banyak terpapar virus COVID-19 di Indonesia ([p2p.kemkes.go.id](https://p2p.kemkes.go.id)). Bree Hill (2020) dari Menzies Institute mengemukakan bahwa, otoritas kesehatan seharusnya mulai mempersiapkan untuk ketersediaan rumah sakit, antivirus, serta hal-hal penunjang dan penyokong lainnya.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19 yakni berupa penerapan protokol-protokol kesehatan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), pada awalnya penerapan 3M ini cukup sulit untuk dipatuhi oleh masyarakat karena mayoritas masyarakat tidak biasa menggunakan masker saat bepergian, begitupun harus selalu mencuci tangan dan menjaga jarak saat diluar rumah. Tidak sedikit masyarakat yang terkena sanksi sosial akibat tidak mematuhi protokol-protokol kesehatan dari pemerintah, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai terbiasa dengan protokol kesehatan 3M yang diberlakukan ([kominfo.go.id](https://kominfo.go.id)).

Setelah penerapan 3M, Pemerintah mengambil langkah lebih serius demi menekan penyebaran virus Corona yakni dengan pengadaan Vaksinasi. Dalam Pasal 2 PP Nomor 99 Tahun 2020, penetapan jumlah dan jenis vaksin Covid-19 dilakukan oleh KPCPEN (Komite Pengendalian Penyakit Virus Corona 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Dalam penetapan jumlah dan jenis vaksin COVID-19 ini, Direktur Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) akan memberikan izin edar atau masa penggunaan darurat. (*emergency use authorization*) ([beritasatu.com](https://beritasatu.com)). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program vaksinasi Covid-19 untuk warganya. Pada tanggal 5 Oktober 2020, Presiden Joko Widodo secara resmi menerbitkan Keputusan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2020 Republik Indonesia tentang Pengadaan dan Pelaksanaan Vaksin Terkait Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan aparaturnya dalam perencanaan kegiatan imunisasi. Pengenalan Perpres tersebut ditindaklanjuti oleh semua pihak, antara lain Menlu Retno Lestari, tim Kementerian Kesehatan RI, dan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Eric Thohir yang sedang dalam perjalanan bisnis ke Swiss dan Inggris. Kerjasama internasional pengiriman vaksin Covid-19 di Indonesia pada 12 Oktober (Pramana, 2021).

Pada awalnya penerapan 3M ini cukup sulit untuk dipatuhi oleh masyarakat karena mayoritas masyarakat tidak biasa menggunakan masker saat bepergian, begitupun harus selalu mencuci tangan dan menjaga jarak saat diluar rumah. Tidak sedikit masyarakat yang terkena sanksi sosial akibat tidak mematuhi

protokol-protokol kesehatan dari pemerintah, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai terbiasa dengan protokol kesehatan 3M yang diberlakukan (kominfo.go.id).

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai vaksin, masyarakat kebanyakan masih takut untuk divaksin apalagi mayoritas yang tinggal di pedesaan, maka dari itu pentingnya mengkomunikasikan Vaksinasi Covid-19 melalui strategi komunikasi.

Demi terlaksananya Komunikasi Vaksinasi yang efektif memerlukan strategi komunikasi terstruktur dan transparan agar masyarakat siap dan mau secara sukarela melakukan vaksinasi. Komunikasi publik ini mendapat perhatian khusus dari Presiden. Saking pentingnya, bahkan Presiden memerintahkan Menteri BUMN dan Menteri Komunikasi dan Informatika untuk menyiapkan strategi komunikasi yang tepat, beberapa bulan sebelum pelaksanaan program vaksinasi. Sebab program vaksinasi merupakan senjata pamungkas pemerintah untuk membuat kurva kasus COVID-19 melandai dan negeri ini terbebas dari pandemi.

Hasil wawancara dalam pra survey penelitian pada 24 Januari 2022 dengan Ibu Norma selaku pihak Puskesmas yang turun ke masyarakat menyampaikan bahwa, di wilayah ITCI memiliki 2 kelurahan serta 2 Desa yang masing-masing letaknya berdekatan, yakni Kelurahan Maridan, Kelurahan Pemaluan, Desa Telemow dan Desa Binuang, semuanya merupakan lingkup kerja Puskesmas Maridan.

Vaksinasi pertama kali dilakukan di wilayah ITCI pada tanggal 31 Januari 2021 yang diberikan kepada Nakes terlebih dahulu, selanjutnya pelayan publik dan lansia, anak sekolah usia 12-17 tahun dan masyarakat umum. Pemberian vaksin ini dilakukan secara bertahap yakni menunggu vaksin datang dari Dinas Kesehatan terlebih dahulu, ketika vaksin telah datang maka langsung dilaksanakan penyuntikkan vaksinnya.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bagi anak usia 6-11 tahun resmi dimulai pada tanggal 14 Januari 2022, jumlah anak yang akan divaksin pada wilayah kerja UPT Puskesmas Maridan adalah sebanyak 1.300 anak usia 6-11 tahun.

Awal-awal masuknya vaksin, kebanyakan masyarakat menolak mentah-mentah untuk mau di vaksin, namun setelah beberapa bulan malah ada masyarakat yang datang sendiri meminta untuk di vaksin, totalnya secara keseluruhan sudah terlaksana 61,6% vaksinasi di Puskesmas Maridan untuk 2 Kelurahan dan 2 Desa, angka ini masih relative rendah mengingat masih banyak masyarakat yang identitasnya tinggal di ITCI namun orangnya sedang tidak berada disini.

Berdasarkan penjelasan di atas dan ketentuan lainnya, penulis tertarik untuk melakukan karya penelitian berupa skripsi tentang strategi komunikasi. dengan judul: "Strategi Komunikasi Puskesmas Maridan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program vaksinasi COVID-19".

## **Kerangka Dasar Teori**

### **Perencanaan Dan Strategi Komunikasi**

Adapun syarat dalam merumuskan perencanaan yakni faktual dan realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen serta komprehensif atau menyeluruh, perencanaan harus melihat jangkauan yang jauh ke depan, dengan demikian program-program yang akan dilakukan senantiasa berada dalam tataran perencanaan strategik yang telah dibuat. “Dan jika terjadi penggantian pimpinan maka yang berubah adalah style atau gaya kepemimpinannya bukan perencanaannya, sebab perencanaan mengacu pada perencanaan induk atau perencanaan strategik yang telah ada di tingkat pusat” (Cangara, 2013). Menurut Keufman (1972) dalam buku Cangara, 2013, perencanaan terdiri dari menentukan ke mana harus pergi proses memutuskan apa yang akan dituju.

Menurut Stephanie K. Marrus, seperti diungkapkan oleh Umar (2012) “strategi diartikan sebagai suatu proses penetapan sebuah rencana yang berfokus pada sebuah tujuan yang berjangka panjang pada sebuah organisasi, disertai dengan pengolahan suatu upaya atau cara bagaimana supaya tujuannya dapat tercapai.”

Strategi komunikasi dalam hal ini adalah “pendalaman komponen-komponen dalam konteks interaksi timbal balik dan pertimbangan lingkungan budaya tempat komunikasi berlangsung.” (Arifin, 2011). Agar nilai-nilai menjadi efektif dalam komunikasi, ada beberapa langkah yang harus diikuti ketika mengembangkan strategi komunikasi.

Strategi komunikasi adalah “perencanaan (planning) dan operasi (manajemen) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi Anda harus didasarkan pada peran pembawa pesan komunikasi. Strategi komunikasi Anda harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi keadaan penerima pesan Anda. akan dilaksanakan.” (Sunyata, 2018).

Wilbur Schramm dalam Anwar Arifin (2011) mengatakan bahwa “agar komunikasi yang disampaikan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat berikut: 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud, 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti, 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu dan 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.”

### **Tujuan Strategi Komunikasi**

Menurut Lilweri (2011), strategi komunikasi memiliki beberapa tujuan. Menginformasikan Salah satu tujuan dari Strategi Komunikasi:

1. Penyebaran informasi kepada publik atau publik Informasi yang disebarluaskan harus spesifik dan up-to-date untuk menjangkau konsumen. Pastikan itu mendidik serta informatif.
2. Pengumuman bahwa informasi yang berkualitas telah tersedia (tujuan pertama dari strategi komunikasi Anda adalah untuk mengumumkan ketersediaan informasi yang berkualitas).
3. Pendidikan, semua informasi yang disampaikan harus bersifat mendidik atau mendidik.
4. Pendukung Keputusan, “proses pengambilan keputusan memerlukan pengumpulan informasi dan proses analisis untuk membentuk informasi kunci bagi pengambil keputusan” (Martianov, 2016).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian Deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sendiri merupakan istilah yang digunakan dalam suatu penelitian kualitatif untuk sebuah kajian yang bersifat deskriptif.

Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan puskesmas maridan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program vaksinasi covid-19 di desa Telemow.

1. Komunikator harus memperhatikan jenis dan latar belakang, pengetahuan dan pengalaman yang kompleks, dan kondisi lingkungan di mana akuisisi komunikasi berlangsung. Oleh karena itu, komunikator tidak hanya penerima pesan, tetapi juga pendengar yang dapat menerjemahkan dan memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi oleh komunikator.
2. Menyusun pesan, menyiapkan konten pesan yang dapat menginspirasi penerima pesan Anda. Oleh karena itu, penyusunan pesan harus dilakukan secara matang agar pesan yang kita sampaikan memiliki daya tarik tersendiri bagi komunikasi.
3. Menetapkan metode, aspek pertama menyangkut metode pelaksanaan, aspek kedua menyangkut bentuk dan isi, yaitu pertimbangan komunikasi mengenai makna yang terkandung di dalamnya.
4. Konteks khalayak agar tidak terjadi kesalahpahaman (noise) saat menyampaikan pesan. Komunikasi langsung dapat digunakan ketika tujuannya sedikit dan lokasi dapat dicapai, tetapi ketika tujuannya relatif banyak dan tersebar luas, media massa adalah saluran yang tepat.

### **Hasil Penelitian**

Puskesmas Maridan berada di Desa Telemow, Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah kerja Puskesmas Maridan yakni Kelurahan Maridan, Kelurahan Pemaluan, Desa Telemow dan Desa Binuang. Secara demografi penduduk Desa Telemow bekerja sebagai petani sawit, karet dan sayur-sayuran dengan minoritas sebagai nelayan. Jenjang Pendidikan rata-rata masyarakat Desa Telemow yakni SMP-SMA.

Pada bulan Januari sampai Februari 2022 Puskesmas Maridan sedang gencar-gencarnya menyampaikan sosialisasi kepada orang tua murid mengenai program vaksinasi covid-19 di sekolah-sekolah dasar yang berada di Desa Telemow. Terdapat 4 sekolah dasar yakni SDN 016, SDN 015, SDN 021 dan SD ITCI Kartika Utama, hal ini dilakukan demi terlaksananya program vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Wawancara dilakukan kepada 3 narasumber yang berperan penting dalam sosialisasi program vaksinasi Covid-19 yakni Ibu Normayanti selaku Kasubbag TU atau Humas, Ibu Sinar selaku Promkes dan Dokter Risnaini selaku Penanggung Jawab Mutu.

### **Analisis Terhadap Perencanaan Komunikasi Oleh Puskesmas Maridan Dalam Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Program Vaksinasi Covid-19 Di Desa Telemow**

#### **a. Mengenal khalayak**

Dalam melakukan sosialisasi terkait program vaksinasi Covid-19 di sekolah dasar Desa Telemow, Pihak Puskesmas Maridan perlu menentukan target khalayak yang dituju, khalayak yang dituju yakni orang tua murid.

*"Mengapa orang tua murid yang kita tuju karena kita mau informasi yang kita sampaikan dapat dipahami dan dimengerti secara menyeluruh, jika murid yang kita sosialisasikan mereka belum terlalu paham"*

(Wawancara kepada Ibu Norma selaku Kasubbag TU atau Humas)

Sama halnya dengan Ibu Sinar selaku Promkes mengatakan bahwa orang tua murid berperan penting dalam sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19.

*"Orang tua memegang kendali penuh kepada anaknya, jika sosialisasinya ke murid pasti tidak akan efektif apa yang kita sampaikan"*

(Wawancara kepada Ibu Sinar selaku Promkes)

Tidak jauh berbeda dengan Ibu Normayanti dan Ibu Sinar, Dokter Risnaini pun menyatakan:

*"Tidak mungkin hanya murid yang kita beri pemahaman, maka dari itu orang tua para murid yang kita tuju untuk sosialisasi yang mengambil tanggung jawab penuh antara mau tidaknya anaknya untuk di vaksin"*

(Wawancara kepada Dokter Risnaini selaku Penanggung Jawab Mutu)

Dalam melakukan sosialisasi terkait program vaksinasi Covid-19, ada cakupan wilayah yang di tentukan untuk diberikan sosialisasi. Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini pun memberikan pernyataan yang sama.

*"Untuk menyampaikan sosialisasi dalam lingkup Desa Telemow, ada 4 sekolah dasar yang kita tuju, yaitu SDN 021, SDN 015, SDN 016 dan SD ITCI"*

(Pernyataan Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Pentingnya memahami khalayak ketika akan menyampaikan sosialisasi terkait program vaksinasi Covid-19, hal yang sama pun di sampaikan oleh Ibu Normayanti dan Dokter Risnaini.

*“Ya jelas perlu, kalau kita tidak bisa mengenal khalayak yang kita tuju, pasti pesan yang kita sampaikan tidak akan dapat di pahami, bisa jadi informasi yang diberikan ditelan mentah-mentah saja atau malah orang tua tidak mengerti sama sekali maksud dan kegunaannya”*

(Pernyataan Ibu Normayanti dan Dokter Risnaini)

Berbeda dengan pendapat Ibu Sinar yang memberi pernyataan bahwa kecakapan dalam memahami khalayak itu relative.

*“Memang perlu memiliki kecakapan dalam memahami khalayak tapi kan tidak semua dapat melakukannya, maka dari itu yang menyampaikan sosialisasi harus yang benar-benar dapat memahami orang tua murid”*

(Pernyataan Ibu Sinar).

Pernyataan di atas menyatakan mengenali khalayak publik merupakan tahapan awal yang penting, mengenal khalayak menjadi jembatan agar informasi atau pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. “Dalam proses komunikasi, khalayak dianggap pihak yang sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi sebuah hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.” (Arifin, 2011). Artinya komunikan dapat dipengaruhi oleh komunikator dan komunikator dapat dipengaruhi oleh komunikan.

## b. Menyusun Pesan

Setelah memahami khalayak yang dituju, selanjutnya mengajak orang tua murid dan masyarakat untuk mau mengikuti program vaksinasi Covid-19. Ibu Normayanti menyatakan bahwa ada banyak cara yang dilakukan untuk mengajak masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19

*“Kita melakukan penyuluhan dan penyuntikan vaksinasi di Masjid-Masjid, pernah juga di pasar Rabu, kita melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, SMK karena disini kita yang lebih mendekati diri kepada masyarakat”*

(Pernyataan Ibu Normayanti)

Pernyataan Ibu Sinar dan Dokter Risnaini pun tidak jauh berbeda dari pernyataan Ibu Normayanti, yakni:

*“Banyak cara yang digunakan agar masyarakat mau untuk di vaksin, kita mendatangi langsung agar tidak ada lagi kendala jauh untuk datang ke Puskesmas, kita juga sempat membagikan poster didaerah Pemaluan, namun itu hanya sekali karena kesibukan kita”*

(Pernyataan Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Sebelum melakukan sosialisasi pastinya harus menyusun pesan terlebih dahulu, sehingga pesan yang disampaikan terkait program vaksinasi dapat

tersusun dengan baik saat di sampaikan kepada khalayak. Sesuai dengan itu, Ibu Normayanti menyatakan bahwa ada penanggung jawab dalam menyusun pesan terkait vaksinasi Covid-19.

*“Ada, yang pertama itu terdiri dari pj program imunisasi, pj program dokter, pj program promkes”*

(Pernyataan Ibu Normayanti)

Berbanding terbalik dengan pernyataan Ibu Sinar, Ibu Sinar mengatakan bahwa yang menyusun pesan adalah Dokter.

*“Dokter itu tidak ada pj nya, berbeda dengan yang lain ada pj nya, dan untuk penyusunan pesan dan penyampaian pesan pun itu langsung dokter sendiri yang turun tangan, kami pj promkes yang melakukan penyuntikannya”*

(Pernyataan Ibu Sinar)

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Sinar, Dokter Risnaini pun menyatakan hal yang serupa.

*“Iya betul, Dokter sendiri yang menyusun pesan terkait program vaksinasi kemudian kita juga yang menyampaikannya kepada orang tua murid”*

(Pernyataan Dokter Risnaini)

Dalam menyusun pesan tentunya harus menentukan pesan seperti apa yang akan di sampaikan kepada orang tua murid, ini adalah bagian paling penting karena jika memberikan pesan yang tidak efisien maka orang tua murid tidak memahami secara penuh informasi yang diberikan oleh Puskesmas Maridan. Hal ini pun sesuai dengan pernyataan Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini:

*“Pesan yang kami sampaikan lebih ke mengajak dan mempengaruhi orang tua murid untuk mau anaknya diberikan vaksinasi Covid-19, karena in ikan demi kebaikan anaknya juga untuk menjaga kekebalan tubuh mereka”*

(Pernyataan Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Dalam mengkomunikasikan pesan harus terlebih dahulu merancang strategi agar pesan yang di sampaikan dapat di terima dengan baik dan tepat sasaran, Puskesmas Maridan memiliki strategi dalam mengkomunikasikan program vaksinasi Covid-19. Strategi tersebut meliputi merancang pesan terlebih dahulu oleh Dokter, menyampaikannya kepada orang tua murid dan seminggu setelah sosialisasi dilakukanlah penyuntikan vaksinasi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu normayanti, Dokter Risnaini dan Ibu Sinar yakni:

*“Pesannya disusun terlebih dahulu oleh Dokter, kemudian di sampaikan kepada orang tua murid. Setelah penyampaian sosialisasi, kita beri waktu seminggu untuk orang tua murid berfikir, setelah itu baru lah kita eksekusi”*

(Pernyataan Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Strategi komunikasi selanjutnya adalah penyusunan isi pesan yang mampu memikat antusias penerima pesan. Oleh karenanya penyusunan pesan harus

dilakukan dengan cermat agar pesan yang kita berikan mempunyai daya tarik tersendiri bagi komunikan. Antusiasme adalah fokus pengamatan yang terpusat. Kredibilitas suatu komunikasi bermula dari peningkatan antusiasme audien terhadap nilai dari pesan yang dikomunikasikan.

c. Menetapkan Metode

Puskesmas menggunakan metode sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah dasar dengan menyampaikan pesan menggunakan power point dan tanya jawab. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh Ibu Normayanti dan Ibu Sinar:

*“Sosialisasi yang kita sampaikan lebih ke sharing informasi kepada orang tua murid dan melakukan tanya jawab, jadi jika ada pertanyaan yang ingin di sampaikan oleh orang tua murid bisa langsung ditanyakan ke Dokter”*

(Pernyataan Ibu Normayanti dan Ibu Sinar)

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Normayanti dan Ibu Sinar, pernyataan Dokter Risnaini yakni:

*“Kita lebih banyak ke tanya jawab sama orang tua murid, karena seperti yang kita ketahui bahwa mengajak masyarakat vaksin ini agak susah apalagi untuk anak dibawah umur. Dengan tanya jawab seperti ini pastinya dapat memberi keyakinan kepada orang tua murid bahwa vaksin itu aman, apalagi kan yang menyampaikannya kita para Dokter jadi informasi yang di dapat sudah jelas”*

(Pernyataan Dokter Risnaini)

Tidak dipungkiri saat melakukan sosialisasi pasti ada kendala yang terjadi, saat melakukan sosialisasi terkait program vaksinasi Covid-19 kepada orang tua murid di sekolah-sekolah dasar. Kendala yang di hadapi adalah susahnya meyakinkan orang tua murid untuk anaknya mau di vaksin. Pernyataan tersebut pun sama dengan yang disampaikan oleh Dokter Risnaini, yakni:

*“Kendalanya yaitu, agak susah meyakinkan orang tua murid untuk anaknya mau di vaksin, apalagi di sekolah SDN 016. Kebanyakan orang tua murid disana menolak untuk anaknya divaksin, berbeda dengan sekolah yang lainnya”*

(Pernyataan Dokter Risnaini)

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Sinar, Ibu Sinar menyatakan:

*“Di SDN 016 hanya 80% muridnya yang mau untuk divaksin, sisanya para orang tua murid menolak mentah-mentah anaknya diberikan vaksinasi, padahal kita sudah membrikan pemahaman secara langsung tapi tetap tidak mau”*

(Pernyataan Ibu Sinar)

Berbanding terbalik dengan pernyataan Dokter Risnaini dan Ibu Sinar, Ibu Normayanti menyatakan bahwa program vaksinasi tidak memiliki kendala pada saat sosialisasi maupun saat pelaksanaannya.

*“Tidak ada kendala, semuanya berjalan dengan lancar dan hampir semua orang tua murid mau anaknya divaksin”*

(Pernyataan Ibu Normayanti)

Selain melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, Puskesmas Maridan juga menyampaikan informasi terkait vaksinasi Covid-19 melalui media sosial. Karena harus mencakup seluruh masyarakat yang jauh, sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini.

*“Selain sosialisasi dan penyuluhan, kita juga menyebarkan informasi terkait vaksinasi seperti, informasi jenis vaksin, pengadaan vaksin di Puskesmas dan kegiatan yang sedang kita lakukan. Kami sampaikan melalui akun media sosial milik Puskesmas Maridan”*

(Pernyataan Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Didalam proses komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek. Aspek yang pertama ialah menurut cara pelaksanaannya, sedangkan aspek yang kedua menurut dari bentuk dan isi, yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

### c. Seleksi Penggunaan Media

Setelah menetapkan metode, selanjutnya menentukan media yang akan di gunakan untuk menyebarkan pesan terkait program vaksinasi Covid-19. Media yang digunakan oleh Puskesmas Maridan adalah media sosial, pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini. Pernyataan tersebut yakni:

*“Jenis media yang dipakai yaitu media sosial, karena media sosial ini sangat efisien untuk menyebarkan informasi. Siapa sih yang tidak memiliki media sosial, pastinya setiap masyarakat mempunyai akun media sosial”*

(Pernyataan Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Akun media sosial milik Puskesmas Maridan ada facebook, Instagram dan tiktok. Dengan username facebook (Puskesmas Maridan), Instagram (puskesmasmaridan) dan tiktok (puskesmasmaridan). Pernyataan Ibu Normayanti yakni:

*“Kami memiliki akun media sosial yang aktif sampai sekarang, ada facebook, Instagram dan tiktok. Tapi untuk penyebaran informasi terkait pengadaan vaksinasi Covid-19 itu hanya di facebook”*

(Pernyataan Ibu Normayanti)

Pernyataan Ibu Sinar dan Dokter Risnaini tidak jauh berbeda dengan Pernyataan Ibu Normayanti yakni:

*“Puskesmas Maridan memiliki akun media sosial Instagram, tiktok dan facebook. Tapi sepertinya yang aktif itu hanya facebook”*

(Pernyataan Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Akun facebook milik Puskesmas Maridan selalu update membagikan informasi baik itu tentang program vaksinasi maupun imunisasi lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Normayanti, Dokter Risnaini dan Ibu Sinar.

*“Kami selalu update membagikan informasi dan kegiatan kami terkait program vaksinasi Covid-19 dan kegiatan lainnya juga, alasan mengapa media sosial facebook yang lebih sering update ketimbang akun media sosial lainnya ya karena masyarakat di Desa Telemow dan sekitarnya banyak menggunakan facebook, untuk Instagram dan tiktok ya paling anak-anak muda saja”*

(Pernyataan Ibu Normayanti, Ibu Sinar dan Dokter Risnaini)

Sebagai tindak lanjut dari pembahasan di bagian sebelumnya mengenai penyusunan pesan yang kemudian akan diproses dalam penggunaan media. Adanya media sosial seperti Facebook membuat strategi komunikasi Puskesmas Maridan menjadi lebih efektif dikarenakan masyarakat Desa Telemow dan orang tua murid yang dinilai masih banyak menggunakan akun Facebook, sehingga dengan memanfaatkan media sosial ini maka penyebaran informasi yang benar akan semakin luas ke seluruh wilayah Desa Telemow bahkan sekitarnya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat simpulkan bahwa Strategi Komunikasi puskesmas Maridan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19 Di Desa Telemow dari langkah-langkah strategi komunikasi oleh Anwar Arifin yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode dan seleksi penggunaan media, sudah cukup baik, dengan kegigihan dan kesabaran puskesmas Maridan dalam memaksimalkan kerja dengan berbagai sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media sosial.

### ***Saran***

1. Kepada Puskesmas Maridan, publikasi melalui media internet seperti facebook terkait pelaksanaan kegiatan atau pun penyebarluasan informasi yang dilakukan agar ditingkatkan lagi sehingga khalayak yang mendapat informasi lewat akun sosial media Puskesmas Maridan bisa lebih banyak dari sebelumnya.

### **Daftar Pustaka**

- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Arifin Anwar. 2011. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: ARMICO.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Husein Umar, 2012. *Strategic Management In Action*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama).
- Mui.or.id, *Komisi Fatwa MUI Pusat Menetapkan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac Halal dan Suci*, diakses dari <https://mui.or.id/berita/29405/komisi-fatwa-mui-pusat-menetapkan-vaksin-covid-19-produksi-sinovac-halal-dan-suci/> pada tanggal 10 april 2021, pukul 15.14 WIB
- Martianov Ariga, 2016. *Strategi Komunikasi Riau Vaper Community Dalam Kampanye Anti Rokok Pada Usia Remaja di Kota Pekanbaru* [Jurnal]. - Pekanbaru : [s.n.], 2016. - 2 : Vol. III.
- Sunyata, Lina. DKK, 2018. *Strategi Komunikasi Pada Program WWF - Indonesia Program Kalimat Barat* [Jurnal]. - Pontianak : Komunika